

**PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
PERKEBUNAN KOPI SEKAR WANGI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Kasus di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau
Kabupaten Lampung Barat)**

(Skripsi)

Oleh

Ahmad Anjas Wara



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

THE ROLE OF MEMBERS OF THE WOMEN FARMING GROUP (KWT) OF SEKAR WANGI COFFEE PLANTATIONS IN IMPROVING FAMILY WELFARE (CASE STUDY IN KAUMAN VILLAGE, SEKINCAU DISTRICT, WEST LAMPUNG)

By

Ahmad Anjas Wara

The purpose of this study was to determine the roles of KWT (Female farmer groups) Sekar Wangi members in improving family welfare. This study uses a study on female farmers who are members of the Sekar Wangi KWT in Kauman Hamlet, Sekincau Village. The informants studied were 8 members of the Sekar Wangi KWT. In addition, the authors also used supporting informants, namely the Village Head of Sekincau Village, the Chairperson of the Sekar Wangi KWT, and Sekincau Extension Workers, as well as community leaders from Sekincau Village. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The roles of female farmers were analyzed using a descriptive method and Miles and Huberman Model Analysis. The results obtained showed that the roles of female farmers in improving family welfare were realized by playing a role in family activities as housewives, roles in community activities, and roles in managing the activities of the Sekar Wangi KWT. and roles in coffee farming activities. The supporting factors that influence the improvement of the family welfare of female farmers are good cooperation with husbands and family members, all KWT members, and from all parties. Inhibiting factors that affect the increase in family welfare in this study are economic and time factors.

Keywords: *Sekar Wangi KWT, Coffee plantations, Role*

ABSTRAK

PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) PERKEBUNAN KOPI SEKAR WANGI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS DI DUSUN KAUMAN DESA SEKINCAU KECAMATAN SEKINCAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT)

Oleh

Ahmad Anjas Wara

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peranan anggota KWT Sekar Wangi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat anggota Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode survey pada wanita tani yang tergabung kedalam KWT Sekar Wangi. Informan berjumlah 8 orang anggota KWT Sekar Wangi. Selain itu, penulis juga menggunakan informan pendukung yaitu Lurah Kelurahan Sekincau, Ketua KWT Sekar Wangi, dan PPL Sekincau, serta tokoh masyarakat Kelurahan Sekincau. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peranan wanita tani dianalisis menggunakan metode deskriptif dan *Analisis Model Miles dan Huberman*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diwujudkan dengan peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai anggota masyarakat, peran sebagai anggota KWT Sekar Wangi dan peran dalam kegiatan usahatani kopi. Faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga wanita tani adalah Kerjasama yang baik dengan suami, anggota keluarga, anggota KWT dan dukungan dari dinas terkait. Faktor penghambat yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi dan waktu.

Kata kunci: KWT Sekar Wangi, Perkebunan kopi, Peran

**PERANAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
PERKEBUNAN KOPI SEKAR WANGI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Kasus di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau
Kabupaten Lampung Barat)**

Oleh

Ahmad Anjas Wara

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

**: PERANAN ANGGOTA KELOMPOK
WANITA TANI (KWT) PERKEBUNAN KOPI
SEKAR WANGI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDY
KASUS DI DUSUN KAUMAN DESA
SEKINCAU KECAMATAN SEKINCAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT)**

Nama Mahasiswa

: Ahmad Anjas Wara

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1714211013

Program Studi

: Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Serly

Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si
NIP 19800706 200801 2 023

Dr. Ir. Yuniar Aviati S., S.P., M.T.A
NIP 19690611 2003122 001

2. Ketua Jurusan

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Serly Silvianti S., S.P., M.Si.

Serly
.....

Sekretaris

: Dr. Ir. Yuniar Aviati S., S.P., M.T.A.

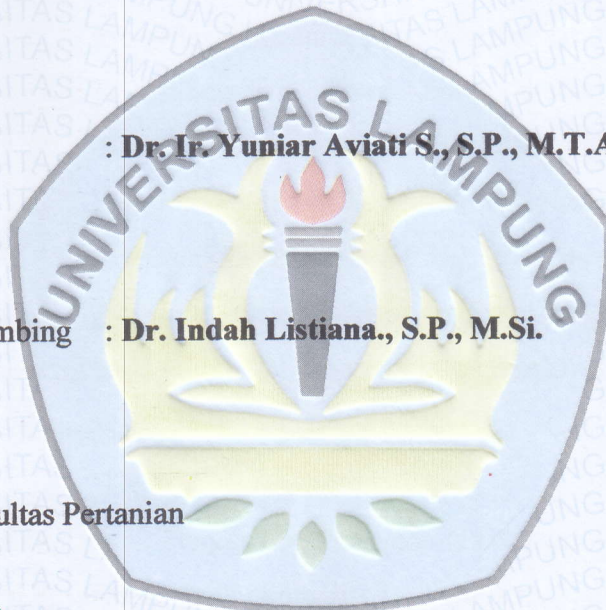
.....
Yuniar

Penguji,

Bukan Pembimbing

: Dr. Indah Listiana., S.P., M.Si.

.....
Indah



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002

Irwan

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Juni 2021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung Barat, 24 Februari 1999. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan (Alm) Bapak Khoidir dan Ibu Lega Aini. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN 1 Sekincau pada tahun 2011 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2014 di MTs Nurul Iman Sekincau. Pendidikan menengah atas di MA Nurul Iman Sekincau diselesaikan pada tahun 2017. Penulis diterima pada Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Gunung Rejo, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Gunung Terang, Kecamatan Air Hitam Kabupaten Tanggamus pada tahun 2020. Penulis melakukan kegiatan praktik umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di PT. Autum Agro Industri di Desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020. Selama masa perkuliahan, penulis merupakan penerima Beasiswa Bidikmisi. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen pada mata kuliah Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) pada semester genap 2020/2021. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis aktif sebagai ketua umum Gerakan Ayo Kuliah Provinsi Lampung tahun 2018, anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Pertanian Unila, anggota Persatuan Mahasiswa dan Pemuda Lampung Barat (PERMA LAMBAR), dan sebagai Duta Fakultas Pertanian Universitas Lampung 2020.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan teladan di setiap kehidupan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi berjudul **“Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Perkebunan Kopi Sekar Wangi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)”** telah banyak pihak yang terlibat dan membantu. Keberhasilan Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari banyak pihak sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta saran-saran yang membangun sehingga dengan tulus dan rendah hati Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan Dosen Pembahas yang memberikan dorongan, semangat, arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan yang sifatnya membangun kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan,

nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Dr. Ir. Yuniar Aviati S., S.P., M.T.A., selaku Dosen Pembimbing kedua yang juga memberikan doa, semangat, motivasi, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, ketelatenan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Dr. Ir. Dame Trully Gultom., M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas motivasi, arahan dan nasihatnya selama menjalankan perkuliahan dan saran serta masukan untuk menyempurnakan skripsi.
8. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S. selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
9. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis mbak Iin, mbak Vanesa, mbak Tunjung, mas Bukhori, mas Ponco, dan mas Boim yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Kedua orang tua tercinta, (Alm) Bapak Khoidir dan Ibu Lega Aini, serta kakakku tercinta dan adikku tersayang Siti Ayu Maulidia, Amd. P, Hamdani Fauzi dan Zaqy Firnando yang selalu memberikan do'a serta semangat kepada Penulis
11. Sahabat-sahabat tersayang Nanda Pardani, Dwi Oktario Risnadi, Khoirul Anam, Firman Indra Saputra, Ferdi Ronaldi, Iqbal Assalafi yang selalu ada selama Penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman tercinta Fifi, Amirul, Risa, Desva, Yati, Nuke, Murnia dan Ragil yang selalu memberikan semangat kepada Penulis.
13. Sahabat-sahabat kecilku tercinta Agies, Nadia, Putri, Nurwahyu, Agustin, Nopril, Kabul, Jodi yang telah memberikan hiburan dan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Keluarga besar KWT Sekar Wangi Kecamatan Sekincau, Ibu Sri Yuni, Ibu Salema Puri, Ibu Yusraharti dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data skripsi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

15. Keluarga besar Duta Fakultas Pertanian (FAPERTA) Universitas Lampung, Gerakan Ayo Kuliah (GAK) Provinsi Lampung, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Pertanian Unila, dan Persatuan Mahasiswa dan Pemuda Lampung Barat (PERMA LAMBAR), terimakasih atas semua pengalaman, kasih sayang, persaudaraan, serta doa, dan dukungannya.
16. Kawan-kawan seperjuangan Prodi Penyuluhan Pertanian 2017 atas bantuan dan semangat yang selalu diberikan kepada Penulis.
17. Teman-teman Jurusan Agribisnis angkatan 2017, almamater tercinta serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan. *Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.*

Bandar Lampung, 21 Juni 2021

Penulis,

AHMAD ANJAS WARA

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	8
A. Pengertian Peranan	8
B. Kelompok Wanita Tani (KWT).....	9
C. Peranan Kelompok Wanita Tani.....	13
D. Tanaman kopi	15
E. Kesejahteraan keluarga	27
F. Keluarga.....	29
G. Kesejahteraan Ekonomi	32
H. Kajian Penelitian Terdahulu	32
I. Kerangka Pemikiran	37

III. METODE PENELITIAN	40
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	40
B. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian dan Responden	41
C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Metode Analisis Data.....	46
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat	47
1. Keadaan Geografi	47
2. Keadaan Pertanian	48
B. Gambaran Umum Kecamatan Sekincau	48
1. Keadaan geografi	48
2. Keadaan Topografi Dan Iklim	49
C. Gambaran Umum Kelurahan Sekincau	49
1. Keadaan Geografi	49
2. Keadaan Demografi	49
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	50
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Karakteristik informan	52
1. Usia Informan	53
2. Tingkat Pendidikan Informan	54
3. Jumlah anggota keluarga	54
B. Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi.....	55
1. Sejarah Kelompok Wanita Tani Sekar Wangi.....	55
2. Kepengurusan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi.....	56
3. Persepsi Tentang Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi.....	58
C. Kegiatan pertemuan rutin kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi.....	62
1. Arisan bulanan	62
2. Arisan qurban.....	63

3. Kegiatan Simpan Pinjam.	63
4. Kegiatan Menabung KWT Sekar Wangi.....	64
5. Kegiatan Pelatihan Materi	65
6. Kegiatan Sosial	66
D. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.	67
1. Peran sebagai Ibu rumah Tangga.....	67
2. Peran Sebagai Anggota Masyarakat	72
3. Peran Sebagai Anggota KWT Sekar Wangi	74
a. Pemanfaatan lahan pekarangan.....	74
b. Pengolahan aneka macam dodol.....	76
c. Pengolahan keripik aneka macam rasa	78
d. Pengolahan aneka macam jamu serbuk	79
4. Peran Sebagai Wanita Tani usahatani kopi.....	81
E. Peran Wanita Tani KWT Sekar Wangi.....	85
F. Faktor pendukung dan faktor Penghambat pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga	86
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen, produksi, dan produktivitas kopi di Provinsi Lampung tahun 2019	2
2. Luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas kopi diberbagai kecamatan di Kabupaten Lampung Barat tahun 2018	3
3. Kelompok Wanita Tani Kelurahan Sekincau.....	5
4. Hasil penelitian terdahulu.....	33
5. Sarana dan prasarana di Kelurahan Sekincau tahun 2019.....	50
6. Komoditas unggulan Desa Sekincau Tahun 2019.....	52
7. Usia, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga informan.	53
8. Peran Wanita Tani KWT Sekar Wangi	85
9. Persepsi tentang KWT Sekar Wangi	104
10. Peranan anggota KWT Sekar Wangi.....	108
11. Kesejahteraan keluarga.....	118
12. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur pemikiran.....	39
2. Proses pengambilan informan sumber data dalam penelitian kualitatif, purposive dan snowball.....	43
3. Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>) Miles dan Huberman.	46
4. Kepengurusan KWT Sekar Wangi	58
5. Kegiatan qurban tahun 2020 KWT Sekar Wangi.....	63
6. Kegiatan pelatihan KWT Sekar Wangi.	66
7. Wawancara dengan anggota KWT Sekar Wangi	71
8. Kegiatan PKK ibu – ibu Desa Sekincau	73
9. Wanita Tani pada saat acara pengajian rutin	73
10. Tanaman dalam pekarangan anggota KWT	76
11. Pengolahan dodol dalam rumah produksi KWT Sekar Wangi.....	78
12. Produk keripik KWT Sekar Wangi.....	79
13. Produk jamu serbuk KWT Sekar Wangi	81
14. Wawancara bersama ketua KWT Sekar Wangi.....	89
15. Kemasan dodol KWT Sekar Wangi.	97
16. Anggota KWT Sekar Wangi.....	97

17. Produk olahan dodol KWT Sekar Wangi	98
18. Kegiatan materi alam KWT Sekar Wangi	98
19. Produk Jamu serbuk olahan KWT Sekar Wangi	98
20. Tanaman buncis dalam pekarangan anggota KWT Sekar Wangi.....	99
21. Tanaman kangkung dalam pekarangan anggota KWT Sekar Wangi.....	99
22. Tanaman ubi jalar dalam pekarangan anggota KWT Sekar Wangi.....	100
23. Tanaman cabai rawit dalam pekarangan anggota KWT Sekar Wangi.....	100
24. Pertemuan rutin KWT Sekar Wangi.....	101
25. Wawancara tentang kegiatan anggota KWT di rumah.....	101
26. Pengajian rutin anggota KWT Sekar Wangi	101
27. Tanaman bunga pekarangan rumah anggota KWT Sekar Wangi.....	102
28. Praktek materi pembuatan sabun herbal anggota KWT Sekar Wangi.....	102
29. Wawancara dengan anggota KWT Sekar Wangi	102
30. Anggota KWT Sekar Wangi dan kegiatannya.....	103

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Negara Indonesia adalah negara agraris dan maritim yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam dan nelayan. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan akhir pembangunan pertanian (Saragih, 2010)

Perkebunan merupakan salah satu dari sub sektor pertanian dalam hal pembangunan pertanian yang memiliki peranan penting. Salah satunya yakni perkebunan kopi. Kopi merupakan komoditi perkebunan yang nyata dapat meningkatkan taraf hidup pelaku usaha tani dan bersifat komersial. Pada masa saat ini komoditi kopi memiliki prospek yang cukup besar yang mana harga komoditas kopi terus meningkat dan sub sektor perkebunan mengalami perkembangan yang menggembirakan. Banyaknya manfaat yang disediakan oleh perkebunan, maka diperlukan adanya pengelolaan perkebunan yang baik agar berdampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat, khususnya pada wanita yang memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui perkebunan (Kholifah dkk., 2017).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi penghasil kopi yang tertinggi. Berdasarkan Lampung dalam angka 2020, produksi kopi di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas kopi di Provinsi Lampung tahun 2019

Kabupaten/kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	54.051	52.320	9.76
Lampung Selatan	715	430	6.01
Lampung Tengah	525	299	5.70
Lampung Utara	25.634	8.725	3.40
Pesawaran	3.452	1.458	4.22
Lampung Timur	515	240	4.66
Tulang Bawang	82	35	4.26
Mesuji	83	43	5.18
Tulang Bawang Barat	8	6	7.50
Pesisir Barat	6.731	3.620	5.37
Tanggamus	41.511	33.450	8.05
Way Kanan	21.957	8.722	3.97
Pringsewu	1.373	705	5.13
Metro	1	1	10.00
Bandar Lampung	183	210	11.47
Lampung	199.62	110.264	9.468

Sumber : Provinsi Lampung dalam Angka, 2020

Tabel 1 menunjukkan tiga kabupaten yang menjadi sentra produksi kopi di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Utara yang menjadi penopang produksi kopi di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat berada dalam posisi pertama terbesar sebagai sentra produksi kopi memiliki produksi cukup tinggi yaitu besar kopi yang dihasilkan pada tahun 2019 sebesar 52.320 ton, Kabupaten Tanggamus 33.450 ton dan Kabupaten Lampung Utara 8.725 ton.

Produksi komoditas kopi di Kabupaten Lampung Barat tidak terlepas dari pemasukan 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan Lampung Barat dalam Angka 2020, produksi kopi di Kabupaten Lampung Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas kopi di berbagai kecamatan di Kabupaten Lampung Barat tahun 2019

Kecamatan	Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Balik Bukit	1.417,00	1.209,80	8,53
Sukau	2.642,20	2.223,60	8,41
Lombok	2.764,00	2.405,50	8,70
Seminung			
Belalau	4.632,20	4.349,20	9,38
Sekincau	5.571,00	6.076,00	10,90
Suoh	1.743,00	1.514,00	8,68
Batu Brak	2.729,50	2.600,00	9,52
Pagar Dewa	8.493,00	9.143,47	10,76
Batu Ketulis	4.785,00	4.548,60	9,50
Bandar Negeri	1.661,00	1.474,10	8,87
Suoh			
Sumber Jaya	1.701,20	1.487,10	8,74
Way Tenong	4.769,50	4.977,00	10,43
Gedung Surian	2.946,00	2.615,60	8,87
Kebun Tebu	3.121,50	2.859,90	9,16
Air Hitam	4.902,00	5.088,40	10,38
Lampung Barat	53.878,10	52.572,27	140,83

Sumber :Lampung Barat dalam Angka, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Sekincau merupakan daerah penghasil kopi tertinggi kedua di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2019 dengan luas lahan 5.571,0 Ha. Produksi kopi di Kecamatan Sekincau memiliki angka tertinggi kedua di Kabupaten Lampung Barat yaitu sebesar 6.076,0 Ton. Masyarakat di Kecamatan Sekincau umumnya bermata pencaharian mayoritas sebagai petani. Strategisnya lokasi lahan, iklim yang sejuk, serta lahan yang cukup luas merupakan faktor yang menjadi penyebab perkembangan dibidang perkebunan kopi di Kecamatan Sekincau yang sangat signifikan.

Pembangunan pertanian Indonesia mengalami berbagai macam permasalahan. Pertama, petani tidak memiliki daya tawar sedikitpun terhadap hasil pertaniannya. Petani mengalami kerugian karena harga ketika panen langsung anjlok. Mekanisme pasar tersebut menghukum para petani. Kedua, petani tidak memiliki akses terhadap sumber-sumber produksi dan pasar secara bebas dan berkeadilan. Akses pupuk selain

mahal juga sulit didapati. Pupuk yang diproduksi melimpah tetapi tidak sampai ke tangan petani yang membutuhkannya. Pupuk subsidi yang masuk ke perusahaan pertanian raksasa juga telah meluluhlantakkan petani kecil. Ketiga, sektor pasar, bahwa konsumen Indonesia lebih menghargai hasil produk luar dibanding panen petani kita sendiri. Keempat, sarana dan prasarana yang cukup sulit terutama di desa-desa yang kurang terjangkau oleh masyarakat. Kelima, modal yang terbatas. Keenam, sangat dipengaruhi oleh musim (www.mb.ipb.ac.id diakses pada tanggal 24 oktober 2020).

Kondisi tersebut memicu pemerintah melalui Kementerian Pertanian menggunakan lembaga pertanian dalam membuat strategi-strategi maupun kebijakan dengan melakukan pembinaan kepada para petani. Kelembagaan pertanian yang dianggap unit terkecil yaitu kelompok tani dan KWT. Adapun tujuan dibentuknya KWT adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan lebih baik bagi petani dan keluarganya (Kementan RI, 2013).

Kelurahan Sekincau merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat yang terdiri dari lima dusun. Delapan puluh lima persen wilayah Kelurahan Sekincau adalah lahan pertanian dan perkebunan. Mata pencaharian masyarakat mayoritas dibidang pertanian. Hampir delapan puluh lima persen masyarakat berprofesi sebagai petani dan wanita tani maka dibuat Kelompok Tani dan KWT di setiap desa dengan memiliki tujuan untuk wadah pembinaan

kelompok yang efektif dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga masing-masing anggota kelompok. Berdasarkan Monografi Kelurahan Sekincau 2019, KWT yang ada di Kelurahan Sekincau dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kelompok Wanita Tani Kelurahan Sekincau

No	Dusun	Kelompok Wanita Tani	Jumlah (anggota)
1.	Kauman	Sekar Wangi	40
2.	Betung Sukosari	Laskar Wanita Mandiri	20
3.	Palpatoh	Gema Tani	15
4.	Kebas	Restu Buana	20

Sumber : Monografi Kelurahan Sekincau 2019

Tabel 3 menunjukkan empat KWT yang terdapat di Kelurahan Sekincau. KWT Sekar Wangi merupakan kelompok dengan jumlah anggota tertinggi dibandingkan KWT lainnya. KWT Sekar Wangi terdapat di Dusun Kauman dengan jumlah 40 anggota. KWT Sekar Wangi pada tahun 2018 memperoleh penghargaan Gubernur Lampung sebagai Pemenang II Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan Sub Katagori Pengolahan Pangan Lokal dan prestasi lainnya sehingga penulis menjadikan KWT Sekar Wangi responden dalam penelitian ini.

Menurut Lurah Sekincau, peran wanita tani yang tergabung ke dalam KWT perkebunan kopi Sekar Wangi di Kecamatan Sekincau dapat menunjang kesejahteraan keluarganya. Peran wanita tani dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan ikut serta dalam pengelolaan kegiatan budidaya perkebunan kopi. Potensi perkebunan kopi ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah sebagai pendana bagi kegiatan perkebunan, masyarakat sebagai penyampai informasi yang tepat dalam pengelolaan lahan, serta partisipasi para petani dalam penerimaan dan penerapan informasi serta ilmu-ilmu pertanian yang telah didapat dalam kegiatan pertanian.

Menurut Penyuluh Pertanian Lapang Sekincau, KWT Sekar Wangi telah mendapat berbagai Program Pembinaan Pemerintah mulai dari pembinaan pengolahan keripik dari Dinas Ketahanan Pangan dan

program pembinaan pengolahan dan pemasaran dodol oleh Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, pasar dan Pertambangan (KOPERINDAG) dan program dari institusi lainnya. Program pembinaan tersebut menurut PPL sangat bermanfaat bagi wanita tani terutama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota KWT Sekar Wangi. Melalui program tersebut, peran anggota KWT Sekar Wangi terlatih terutama dalam hal membantu menambah pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Menurut Ibu Sri Yuni (Ketua KWT Sekar Wangi), KWT Sekar Wangi merupakan salah satu KWT yang paling lama berdiri diantara kelompok wanita tani lainnya. KWT Sekar Wangi berproduksi terus menerus secara rutin. KWT Sekar Wangi mengolah hasil usahatani menjadi aneka keripik, dodol dan jamu dalam kegiatan kelompoknya. Selain itu, peran anggota KWT Sekar Wangi dalam rumah tangga dan kegiatan dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Perkebunan Kopi Sekar Wangi dalam Meningkatkan kesejahteraan Keluarga (Studi kasus di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas sebagaimana telah dikemukakan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan anggota KWT Sekar Wangi dalam mewujudkan kesejahteraan Keluarga di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat ?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat anggota KWT Sekar Wangi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peranan anggota KWT Sekar Wangi dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Dusun Kauman Kelurahan Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat anggota KWT Sekar Wangi pada peningkatan kesejahteraan keluarga di Dusun Kauman Kelurahan Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti lain, dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis dan sebagai bahan rujukan serta perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
2. Desa, dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan informasi untuk mengetahui peranan dari wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Peranan

Pengertian peran menurut Soekanto (2012), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Kedudukan dan peranan tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peranan berfungsi untuk mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan (Soekanto, 2012). Posisi seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Seseorang dapat menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Soekanto (2012) menyimpulkan bahwa sesuatu peranan mencakup paling sedikit tiga aspek, yaitu:

a) Peranan norma-norma

Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

b) Peranan konsep

Peranan dalam arti ini merupakan perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi

c) Peranan perilaku

Peranan dalam arti ini dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

B. Kelompok Wanita Tani (KWT)

1. Pengertian Kelompok

Kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Sudjarwo, 2011). Menurut Samsi (2011), kelompok adalah suatu kesatuan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melakukan kontak hubungan untuk suatu tujuan tertentu. Sudjarwo (2011), menyatakan kelompok adalah sejumlah individu yang melakukan komunikasi selama jangka waktu tertentu secara langsung tanpa melalui perantara.

Ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang/individu yang terorganisir, dengan kesamaan kegiatan dan tujuan yang sama. Komunikasi secara verbal maupun non-verbal dengan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi individu dan tercipta sebuah ikatan psikologis yang erat diantara anggota kelompok dalam jangka waktu tertentu.

2. Ciri-ciri Kelompok

Kelompok merupakan kumpulan individu yang melakukan kegiatan, interaksi, dan memiliki perasaan untuk membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan timbal balik. Kelompok bisa disebut suatu kelompok apabila memiliki ciri-ciri, menurut Van Zanden dalam Sudjarwo (2011) ciri-ciri kelompok meliputi:

a) Kelompok itu memiliki ciri tertentu yang dibatasi oleh lokasi geografis, paham politik, agama, dan lain-lain, b) Kelompok itu memiliki tujuan yang jelas, c) Umumnya anggota menyadari bahwa keanggotaannya dalam kelompok itu berbeda dengan kelompok lain.

Sedangkan menurut Hariadi (2011) ciri-ciri kelompok antara lain: a) Terdapat dorongan (motif) yang sama, b) Terdapat akibat-akibat interaksi yang berlainan, c) Pembentukan dan penegasan struktur (atau organisasi) yang jelas, d) Terjadinya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok.

Suatu kelompok dapat dinamakan kelompok sosial, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki motif yang sama antara individu satu dengan yang lain menyebabkan interaksi / kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama. 2) Terdapat akibat-akibat interaksi yang berlainan antara individu satu dengan yang lain (akibat yang ditimbulkan tergantung rasa dan kecakapan individu yang terlibat), 3) Adanya penugasan dan pembentukan struktur atau organisasi kelompok yang jelas dan terdiri dari peranan serta kedudukan masing-masing, 4) Adanya peneguhan norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dalam kegiatan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama (www.ipb.co.id diakses pada tanggal 20 oktober 2020).

Berdasarkan pendapat mengenai ciri-ciri kelompok diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kelompok meliputi: (a) Adanya motif yang sama antara anggota kelompok, (b) Memiliki tujuan yang jelas, (c) Penegasan struktur kelompok, (d) Penegasan norma - norma kelompok.

3. Fungsi Kelompok

Menurut Sudjarwo (2011), melihat fungsi kelompok tidak hanya dari interaksinya akan tetapi lebih dalam lagi yaitu dengan penjelasan sebagai berikut: a) Kelompok merupakan wadah dan ruang psikologis kepada semua anggotanya sehingga merasa memiliki terhadap kelompoknya, b) Munculnya kader yang menunjukkan loyalitas dan kesetiakawanan sosial, c) Memberikan rasa aman pada semua anggotanya, d) Adanya penghargaan melalui status dan peran masing-

masing anggotanya, e) Adanya satu tujuan ideal tertentu dari kelompok, f) Kelompok dapat berperan sebagai wahana untuk mencapai tujuan, g) Anggota kelompok sebagai individu merasa sebagai organ dari kelompok.

4. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok ialah apa yang akan dicapai oleh kelompok dan harus mewujudkan relevansi dengan tujuan anggota serta diketahui oleh semua anggota. Tujuan kelompok sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok. Tujuan kelompok biasanya dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan-tujuan semua anggota kelompok. Tujuan kelompok merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok yang sedang bekerja, atau secara ideal, tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang. Tujuan kelompok disusun berdasarkan mayoritas individu yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan terdiri dari tujuan jangka pendek yang merupakan batu loncatan untuk tujuan jangka panjang (Sudjarwo, 2011).

Disimpulkan bahwa tujuan kelompok merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. Komitmen anggota akan tergantung kepada ketertarikannya terhadap kelompok dan tujuan kelompok. Tingkat resiko dalam pencapaian tujuan kelompok harus ditetapkan dan dipantau secara hati-hati, resiko kegagalan yang moderat lebih memotivasi.

5. Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok wanita tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para wanita tani desa. Ketua kelompok wanita tani dipilih dari salah seorang wanita tani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok wanita tani yang terpilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain

mengkoordinasikan kegiatan gotong royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok wanita tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun Dinas Pertanian.

Kelompok wanita tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani dan keluarga tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Adanya kelompok wanita tani, para wanita tani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Kelompok wanita tani sebagai kumpulan para wanita tani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Samsi, 2011). Fungsi utama kelompok wanita tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana bekerjasama, dan wahana berproduksi. Apabila ketiga fungsi tersebut telah berjalan baik, maka diarahkan untuk menjadi kelompok usaha.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.

6. Fungsi Kelompok Tani

Sistem penyuluhan pertanian di Indonesia, sesuai Surat Keputusan

Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/ menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yakni: a) Sebagai unit belajar, adalah kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera, b) Unit kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain, melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, dan c) Unit produksi, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/ apabila ketiga fungsi tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha.

C. Peranan Kelompok Wanita Tani

Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain mungkin untuk membuat posisi wanita semakin kuat dalam keluarga (Alfiasari, 2007).

Wanita berperan sebagai ibu di rumah tangga berkewajiban membantu ayah dalam menyelamatkan rumah tangga, mengatur rumah, menyediakan makanan dan segala keperluan sehari-hari serta mengasuh dan mendidik anak. Di samping itu harus mampu mengatur keuangan keluarga, keluar masuk untuk keperluan sehari-hari, untuk keperluan tak terduga dan keperluan lainnya (Pujosuwarno, 2012).

Peran wanita dalam pengambilan manajemen usahatani tak dapat diabaikan. Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suami (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usahatani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik di dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian (Pujosuwarno, 2012). Peran yang seharusnya dilakukan oleh perempuan dalam pembangunan melalui apa yang kita kenal dengan Panca Tugas Perempuan, yaitu: 1) sebagai istri supaya dapat mendampingi suami, sebagai kekasih dan sahabat bersama-sama membina keluarga yang bahagia. 2) sebagai ibu pendidik dan pembina generasi muda supaya anak-anak dibekali kekuatan rohani dan jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. 3) sebagai ibu pengatur rumah tangga supaya rumah tangga merupakan tempat aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga. 4) sebagai tenaga kerja dan dalam profesi, bekerja di pemerintahan, perusahaan swasta, dunia politik, berwiraswasta dan sebagainya untuk menambah penghasilan keluarga; dan 5) sebagai anggota organisasi masyarakat terutama organisasi perempuan, badan-badan sosial dan sebagainya untuk menyumbangkan tenaga kepada masyarakat (Sucahyono, 2006).

Menurut Ilyas (2011), wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT. Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat dan perekonomian dalam keluarga dapat terpenuhi.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, peran anggota KWT tidak kecil, peran ganda anggota KWT adalah sebagai ibu rumah tangga dan sebagai anggota KWT. Wanita tani dapat melakukan kegiatan selain mengurus rumah tangga dan hasil panen. Misalnya mereka sudah berperan mulai dari penanaman, pemeliharaan usaha tani sampai dengan pengelolaan pasca panen dilakukan oleh perempuan tani. Peran perempuan dalam membantu petani mengelola usahanya perlu terus menerus ditingkatkan, agar mereka mampu untuk peningkatan kesejahteraan keluarganya. Peranan dalam peningkatan produksi pertanian, karena dengan peningkatan produksi diharapkan akan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya, contohnya mereka mengusahakan pekarangan mereka dengan aneka tanaman untuk kebutuhan sendiri dan mencukupi kebutuhan gizi keluarganya. Pengelolaan pekarangan ini cukup mudah hasilnya dapat berpengaruh dalam menunjang pendapatan keluarga, kesehatan dan kebutuhan gizi keluarga.

D. Tanaman Kopi

1. Pengertian Kopi

Najiyati, S. dan Danarti (1997), Ada dua spesies dari tanaman kopi yaitu Arabika dan Robusta. Arabika merupakan kopi tradisional, dan dianggap paling enak rasanya, sedangkan Robusta memiliki kafein yang lebih tinggi. Jenis kopi robusta dapat dikembangkan dalam lingkungan di mana Arabika tidak dapat tumbuh, dan membuatnya menjadi pengganti Arabika yang murah. Robusta biasanya tidak dinikmati sendiri, dikarenakan rasanya yang pahit dan asam. Robusta kualitas tinggi biasanya digunakan dalam beberapa campuran espresso. Kopi Arabika biasanya dinamakan oleh dermaga di mana mereka diekspor, dua yang tertua adalah Mocha dan Jawa. Perdagangan kopi modern lebih spesifik tentang dari mana asal mereka, melabelkan kopi atas dasar negara, wilayah, dan kadangkala ladang pembuatnya.

Kopi diperoleh dari buah tanaman kopi (*coffea sp*) yang termasuk dalam familia *Rubiacea*. Ada banyak varietas buah kopi, namun yang utama dalam budidaya kopi di berbagai negara hanya beberapa varietas, yaitu kopi Arabika, Robusta, Liberika dan Excelsa yang dahulunya banyak ditanam di Afrika. Tanaman kopi menghendaki tanah dengan lapisan tanah atas yang dalam, yang gembur, dan yang mengandung banyak bahan organik. Tanah bekas abu gunung berapi sangat baik untuk tanaman kopi. Untuk tumbuh subur diperlukan curah hujan sekitar 2000-3000 mm tiap tahun.

2. Budidaya kopi

a. Pembibitan kopi

Kopi merupakan komoditas tanaman yang berumur panjang. Umur tanaman kopi biasanya mencapai 15-25 tahun rata-rata pertanaman. Pembibitan pada tanaman kopi biasanya dilakukan untuk bakal tanaman budidaya. Pembibitan dilakukan untuk peremajaan tanaman kopi yang biasanya terdapat beberapa tanaman kopi yang kemungkinan mati atau terkena penyakit. Peremajaan tanaman kopi dengan bibit perlu dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut.

Peremajaan tanaman kopi dengan pembibitan juga dilakukan untuk mengganti tanaman kopi yang memiliki produktivitas rendah. Berkurangnya produksi kopi seiring dengan bertambahnya usia tanaman kopi akan mengakibatkan produktivitas kopi menurun. Tujuan peremajaan kopi agar tanaman kopi memiliki produktivitas yang seragam dan produksi yang maksimal tiap batang tanaman kopi. Pembibitan tanaman kopi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Seleksi biji kopi

Biji yang digunakan untuk dijadikan bibit adalah biji kopi merah yang matang dengan sempurna saat panen. Kopi merah yang telah di sortir kemudian dilakukan pengupasan kulit kopi agar

biji kopi dan kulit kopi terpisah. Buah kopi yang baik biasanya memiliki dua keping biji pada setiap buahnya.

2. Pembuatan rumah bibit kopi

Biji kopi yang telah disiapkan kemudian disemai dalam rumah bibit kopi agar berkecambah. Rumah bibit kopi dibuat dengan bentuk bedengan panjang dengan ketinggian sekitar 20-30 cm dan panjang menyesuaikan jumlah biji kopi yang akan disemai. Bedengan dibuat dengan campuran tanah dan pupuk agar biji kopi yang dikecambahkan dapat tumbuh dengan baik. Media tanam yang digunakan harus steril dan bersih dari beberapa pengganggu seperti akar pohon, sisa tanaman, bebatuan dan rumput. Penyakit tanaman seperti hama dan jamur akar tanaman kopi dapat menghambat pertumbuhan biji kopi.

Bedengan rumah bibit kopi dibuatkan atap dengan yang biasanya menggunakan bahan yang sederhana seperti alang-alang kering, daun kelapa dan sejenisnya. Atap berfungsi untuk naungan bibit agar tidak terkena sinar panas matahari secara langsung. Fungsi atap juga untuk menghindari hujan yang terlalu besar dan untuk pelindung bedengan dari gangguan hewan liar disekitar rumah bibit berada.

3. Peyemaian biji kopi.

Penyemaian dilakukan setelah biji kopi dan bedengan rumah bibit kopi telah disiapkan. Cara menyemai biji kopi adalah biji ditanamkan ke dalam media tanam 1 – 1,5 cm. Jarak tanam antar biji kopi 30 cm x 5 cm. Bedengan yang telah disemai kemudian ditutup oleh bagian jerami atau potongan daun kelapa agar terhindar dari sinar matahari langsung dan tetesan hujan yang mengenai bedengan saat hujan berlangsung. Bedengan bibit kopi sebaiknya rutin dilakukan penyiraman. Tanah harus tetap lembab agar biji kopi segera berkecambah. Tumbuhan

pengganggu seperti jamur yang tumbuh harus disingkirkan agar tidak mengganggu pertumbuhan biji kopi. Akar bibit kopi akan tumbuh kira-kira dua minggu setelah penyiwaan. Setelah akar muncul, akan muncul tanaman kopi muda (kecambah) di permukaan bedengan pada usia lima minggu masa semai biji kopi. Sepasang daun akan muncul pada kecambah tersebut. Daun batang akan muncul dalam waktu 8 minggu semai biji.

4. Pemindahan bibit kopi pada *polybag*

Tanaman kopi yang sudah terdapat daun pada batangnya sudah bisa dipindahkan pada *polybag*. Usia tanaman yang dapat dipindahkan ke dalam *polybag* adalah 8-12 minggu setelah semai. Ukuran *polybag* yang ideal untuk bibit tanaman kopi berkisar ketinggian 20-22 cm. Pertumbuhan akar akan terhambat jika ukuran *polybag* terlalu rendah. Akar akan menjadi kurus dan panjang jika ukuran *polybag* terlalu tinggi. Akar yang terlalu kurus dan tumbuh panjang tidak dapat menahan bobot batang ketika ditanam. Selain itu, akar yang demikian juga tidak dapat menahan dari gangguan angin yang menerpa dan air yang menggenang ketika hujan tiba. Media tanam pada *polybag* adalah campuran dari tanah 80 persen dan pupuk 20 persen. Setiap 1 m³ campuran tanah dan pupuk dapat mengisi 200 *polybag* ukuran 30 cm. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada media tanam *polybag* adalah kegemburan tanah, kepadatan tanah, kelembapan dan tingkat kebasahan tanah. Media tanam perlu memperhatikan kegemburan tanah. Tanah yang terlalu gembur akan menyebabkan mudah kering pada akar. Sebaliknya, perkembangan akar juga akan sulit jika terlalu padat. Kelembapan tanah juga harus diperhatikan. Tanah jangan terlalu kering dan juga tidak boleh terlalu basah. Cara menentukan tingkat kelembapan tanah yang benar adalah dengan menggenggam tanah dengan tangan, kemudian tanah diremas. Kelembapan tanah yang baik adalah jika dari remasan

tanah tersebut tidak keluar air dari sela-sela jari yang menggenggam tanah.

Akar pada bibit kopi yang akan dipindahkan ke dalam *polybag* rentan akan terjadinya kerusakan. Oleh sebab itu, sebaiknya pemindahan bibit kopi dilakukan dengan berhati-hati. Akar panjang dan lurus pada bibit kopi menandakan ciri bibit kopi yang baik. Jika terdapat akar pada bibit kopi yang tidak berkembang, sebaiknya diapkir. Bibit yang berakar ganda Sebelum dipindahkan ke *polybag* harus dilakukan pemangkasan akar pada salah satu cabangnya.

Proses pemindahan bibit ke dalam *polybag* adalah pertama, melubangi tanah pada *polybag* dengan ukuran jari kelingking orang dewasa. Kemudian masukkan bibit kopi pada lubang tersebut dengan posisi akar berada di bagian bawah. Posisi akar diusahakan tegak sempurna dengan posisi vertikal saat bibit masuk ke tanah. Posisi akar yang miring dan terlipat dapat menghambat pertumbuhan bibit. Setelah itu, tutup lubang pada tanah dan ditekan agar tanah padat kembali. Tujuan dari pemadatan tanah adalah agar akar bibit kopi tidak kering.

5. Perawatan bibit kopi dalam *polybag*

polybag yang sudah berisi bibit kopi kemudian disimpan di tempat teduh. Sedikit demi sedikit atap peneduhnya dibuka agar tanaman dapat beradaptasi dengan lingkungan. Jika pada daunnya terdapat bintik-bintik, berarti cahaya matahari terlalu kuat untuk benih kopi itu. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi cuaca dan kelembapan udara. Pembersihan *polybag* dari rumput dilakukan secara berkala. Hama pengganggu seperti belalang dan ulat, harus segera disingkirkan, jika perlu menggunakan pestisida.

Pertumbuhan bibit kopi bisa dilihat dari batangnya yang berkembang tinggi dan bertambah besar. Daun kopi akan muncul sepasang demi sepasang setiap 3-4 minggu sekali. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan adanya bibit kopi yang lambat pertumbuhannya, bibit itu harus dipisahkan dan diberi pupuk urea untuk mempercepat pertumbuhannya. Jika setelah diberi pupuk tidak ada perubahan, sebaiknya tanaman tersebut diapkir. Saat umur 10-12 bulan, benih kopi sudah siap ditanam di perkebunan sebaiknya, penanaman dilakukan pada awal musim penghujan.

b. Persiapan lahan dan Penanaman bibit

Budidaya tanaman kopi selanjutnya adalah persiapan lahan dan penanaman bibit. Lahan yang biasa digunakan dalam budidaya kopi adalah tanah yang subur dan banyak mengandung humus agar bibit kopi yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Lahan yang biasa digunakan berbeda-beda mulai dari kemiringan dan jenis tanah. Lahan dengan kemiringan tertentu tidak mempengaruhi pertumbuhan tanaman kopi. Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah dataran tinggi dengan lahan tanaman kopi sebagian besar berada dalam kemiringan tinggi.

Beberapa kriteria lahan yang baik digunakan sebagai tempat penanaman kopi adalah a) Lahan berada pada iklim yang ideal, iklim yang sesuai akan membuat kopi tumbuh dengan baik. b) Jenis kopi yang ditanam cocok pada lingkungan sekitar, jenis tanaman kopi umumnya di Kabupaten Lampung Barat adalah kopi robusta. c) Permukaan gembur pada tanah yang akan dijadikan tempat tanaman kopi, kedalaman permukaan tanah umumnya mencapai 30 cm. Selain itu, d) Tanah pada lahan harus mengandung humus dan bahan organik, sehingga bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan baik.

Persiapan lahan tanaman kopi dimulai dari membersihkan lahan dari pengganggu seperti rumput dan tumbuhan liar yang dapat menjadi pengganggu pertumbuhan tanaman kopi. Pengganggu lain seperti akar dan ranting sisa tumbuhan sebelumnya. Setelah lahan siap, tahap selanjutnya adalah membuat lubang pada lahan dengan jarak tanam 1,5 M x 1,75 M. Jarak tanaman berguna untuk perkembangan batang kopi. Ukuran lubang disesuaikan dengan ukuran polybag pada bibit kopi yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya. Ukuran lubang tanaman kopi pada lahan adalah 30 cm tinggi lubang dan 20 cm diameter tanaman kopi.

Tahap selanjutnya adalah menanam bibit tanaman kopi. Usia bibit kopi yang akan ditanam adalah berkisar 10-12 bulan. Bibit kopi biasanya ditanam ketika musim hujan agar bibit yang ditanam dapat tumbuh dan tidak mati karena panas matahari. Bibit tanaman kopi pada polybag ditanam ke dalam lubang pada lahan yang telah dibuat sebelumnya. Cara memindahkan bibit kopi dengan memisahkan *polybag* dengan tanah yang berada didalamnya. Lakukan dengan hati-hati agar tanah dalam *polybag* tidak hancur. Langkah selanjutnya adalah masukkan bibit kopi beserta tanah yang telah dipisahkan dari *polybag* dalam lubang pada lahan. Tutup lubang yang telah ditanam bibit kopi dengan tanah sekitar lubang sampai lubang tertutup tanah seluruhnya.

Usia tanaman kopi dari tahap penanaman sampai pembuahan pertama biasanya berkisar 42-48 bulan. Lahan tanaman kopi harus dirawat dan dijaga agar tidak ada hama pengganggu pertumbuhan tanaman. Pada usia 48 bulan, tanaman kopi akan muncul tunas-tunas baru pada batang utama yang dapat ditumbuh-kembangkan secara vegetatif dengan *setek* dan *okulasi*.

c. Perawatan tanaman

Proses perawatan tanaman kopi dilakukan dengan memeriksa kondisi tanah, kondisi tanaman kopi itu sendiri, dan efek tanaman penayang pada tanaman kopi. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara berkala, setidaknya tiga hari sekali. Jika hujan tidak turun selama beberapa hari, pemeriksaan bisa dilakukan lebih intensif.

1. Pemupukan dan perawatan tanah

Perawatan tanah pada perkebunan kopi dilakukan dengan melakukan pemupukan tanah pada lahan tanaman kopi. Pupuk berguna bagi tanaman kopi sebagai sumber unsur hara.

Tanaman kopi memperoleh unsur hara melalui akar tanaman. Selain unsur hara, akar tanaman juga berfungsi menyerap air untuk disalurkan menjadi zat yang berguna dalam proses perkembangan tanaman. Nutrisi melalui unsur hara dan air sangat berguna bagi tanaman kopi.

Beberapa dampak tanaman kopi jika kekurangan nutrisi akan menghambat pertumbuhan batang tanaman, bunga tanaman tidak tumbuh dengan baik sehingga pembuahan kopi terkendala dan terjadi kematian pada tanaman. Pembuahan kopi yang terkendala akibat kekurangan nutrisi, akan menghasilkan buah kopi dengan kualitas buruk sehingga produktivitas kopi akan menurun. Selain produktivitas menurun, juga tidak optimalnya kualitas dan kuantitas kopi yang dihasilkan.

2. Perawatan tanaman kopi

Tanaman kopi harus dilakukan pemeliharaan dan perawatan. Pemeliharaan sangat penting dilakukan karena berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Perawatan tanaman kopi dilakukan dengan beberapa cara seperti membasmi gulma dan hama pengganggu tanaman, dan juga melakukan sambung pucuk dan setek tunas pada batang kopi.

Pembasmian gulma dan hama pengganggu tanaman kopi dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama dengan cara tradisional menggunakan alat seperti garuk dan koret. Garuk dan koret adalah alat tradisional yang digunakan petani untuk membasmi gulma tanaman, tidak terkecuali tanaman kopi. Cara menggunakan alat tradisional garuk dan koret adalah dengan menggunakan tenaga tangan manusia sebagai penggerak manual. Kekurangan cara operasional tradisional menggunakan garuk dan koret adalah waktu yang dibutuhkan cukup lama. Kelebihan yang diperoleh dari pembasmian gulma menggunakan cara tradisional adalah gulma dapat mati secara menyeluruh dalam waktu yang lama. Selain itu, tanah tempat gulma tumbuh juga mengalami rotasi yang berguna untuk pernapasan tanaman (lubang angin).

Cara kedua membasmi gulma dan hama pengganggu tanaman kopi yaitu dengan melakukan penyemprotan pestisida menggunakan sprayer. Cara ini digunakan oleh sebagian besar petani karena dinilai memiliki kelebihan yaitu efektif dan efisien terhadap waktu. Cara petani menggunakan pestisida dengan sprayer adalah mencampurkan pestisida jenis tertentu dengan air pada takaran sesuai petunjuk pada wadah pestisida. Biasanya petani mencampurkan takaran pupuk kimia (urea) pada campuran pestisida yang berguna untuk mempercepat proses kematian gulma karena kandungan panas yang terkandung pada zat kimia tersebut. Kekurangan menggunakan pestisida ini adalah dana yang dibutuhkan cukup banyak dalam menyediakan bahan penyemprotan.

Perawatan tanaman selanjutnya adalah melakukan okulasi (sambung pucuk) dan setek tunas pada batang kopi. Okulasi dilakukan oleh petani dengan tujuan tanaman lebih cepat berbuah. Buah yang dihasilkan dari okulasi membawa sifat-

sifat tanaman yang baik dan juga menjaga kemurnian varietas tanaman dari induk sebelumnya. Peralatan yang digunakan adalah gunting, silet, kantung plastik, dan tali pengikat.

Cara melakukan okulasi (sambung pucuk) dengan mencari pucuk tunas kopi dari induk pohon berkualitas kemudian pucuk tersebut disambungkan dengan pangkal tunas tanaman kopi inti. Kulit pada tunas dan induk batang yang akan di okulasi harus menyatu. Kemudian tutup menggunakan plastik pelindung dan ikat menggunakan tali sampai tunas yang menempel hidup. Plastik pelindung berguna untuk melindungi tunas yang ditempelkan agar tidak terkena terik matahari dan air hujan ketika proses okulasi berlangsung. Setelah dua minggu, tunas yang ditempelkan akan hidup dan terakhir lepas plastik dan tali pengikat agar tunas dapat tumbuh dengan baik.

Keberhasilan okulasi tergantung pada cuaca, saat cuaca kemarau biasanya tunas penyambung akan mati karena terik matahari yang terus-menerus mengenai tunas. Petani harus mampu membuat penangokulasi agar mengurangi terpaan panas matahari ketika musim kemarau. Keberhasilan okulasi juga tergantung pada kekuatan antar bawah, bahan, dan waktu penyambungan. Kemampuan orang yang menyambung juga sangat penting dalam melakukan okulasi. Pengalaman akan membuat jam terbang tinggi yang berguna dalam keberhasilan *okulasi*.

3. Pemeriksaan tanaman penangokulasi

Tanaman penangokulasi dibutuhkan oleh tanaman kopi muda sebagai pelindung dari cuaca seperti sinar matahari, air hujan dan angin. Tanaman penangokulasi ditanam pada sela-sela antar batang kopi yang berjarak 2 meter. Tanaman penangokulasi yang biasa ditanam petani adalah pohon kayu hujan (*recede*). Pohon

kayu hujan memiliki banyak cabang dan daun lebat yang sangat berguna untuk menaungi tanaman kopi muda dari berbagai cuaca. Selain menjadi penayang, pohon kayu hujan juga dijadikan petani tempat merambat tanaman lada sebagai tanaman campur sari pada lahan perkebunan kopi. Petani menanam tanaman penayang biasanya selain untuk melindungi tanaman kopi, juga sebagai tanaman konsumsi seperti menanam pohon jambu, alpukat, pethai, nangka, cempedak, dan lainnya.

d. Panen dan Pascapanen

Proses untuk menghasilkan kopi yang berkualitas berlanjut pada penanganan panen dan pascapanen. Pengetahuan dan keterampilan melakukan pengelolaan panen dan pascapanen penting.

a. Pemetikan Buah Kopi

Buah kopi tidak tumbuh secara serentak, sehingga pemetikannya tidak dapat dilakukan sekaligus. Perkembangan buah kopi dapat dibedakan berdasarkan warnanya. Buah kopi yang masih mentah berwarna hijau. Buah ini masih keras dan tidak berlendir. Biji kopi yang masih mentah berwarna putih puat dan keriput. Biji kopi yang masih muda ini tidak disukai konsumen. Tahap selanjutnya, buah kopi berwarna hijau kekuningan sampai kuning. Warna menunjukkan bahwa buah kopi dalam keadaan setengah masak. Jika dikupas bijinya terlihat berwarna abu-abu. Aroma dan rasanya juga belum memenuhi syarat biji kopi baik.

Buah bisa dikatakan masak jika terlihat berwarna merah kekuningan. Daging buahnya sudah lunak dan mengandung lendir. Buah ini sudah dapat dipetik, meskipun aroma dan cita rasanya belum optimal. Petani dapat menunggu beberapa hari lagi jika ingin mendapatkan kopi dengan kualitas terbaik.

Buah kopi dengan warna merah segar adalah yang terbaik untuk dipetik buah ini rasanya manis, karena mengandung gula. Lendirnya juga banyak, sehingga mudah dikupas. Aroma dan citarasa bijinya juga sudah optimal. Buah yang berwarna merah ini tidak dipetik, lama-lama akan menghitam. Buah kopi yang berwarna seperti ini kualitas aroma dan citarasa bijinya sudah menurun. Biji kopi yang kualitasnya kurang baik, karena terlalu cepat atau lambat dipetik, harus disortir dan disatukan dengan kualitasnya setara. Kualitasnya tidak akan menyamai kualitas kopi yang buahnya merah, meskipun diproses dengan cara apapun.

b. Pascapanen Kopi

Penyortiran buah dilakukan untuk memisahkan buah yang baik dengan yang kurang baik. Penyortiran ini dapat dilakukan dengan memisahkan buah kopi berdasarkan warnanya. Buah yang tidak berwarna merah (hijau, kuning, dan hitam) dipisahkan dari yang berwarna merah. Jika tidak dipisahkan, kualitas biji kopi yang dihasilkan akan berkurang. Penyortiran buah juga dapat dilakukan dengan merendam buah kopi yang telah dipanen. Dari perendaman ini, buah kopi yang mentah, kering, terlalu masak, dan kosong akan terlihat mengapung. Sebaliknya, buah yang matangnya sempurna akan tenggelam. Buah yang mengapung ini harus disingkirkan, karena mengandung penyakit dan cacat. Pastikan air yang dipakai untuk merendam ini benar-benar bersih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak mengandung bahan kimia. Buah dan biji kopi sangat sensitif dalam menyerap bau dan unsur kimia tertentu. Saat melakukan penyortiran, sebaiknya dibarengi dengan menyingkirkan sampah dan kotoran yang ada seperti kerikil, potongan ranting, dan sisa daun.

E. Kesejahteraan keluarga

Menurut Mongid (2010), kesejahteraan keluarga adalah kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungan serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut BKKBN (2009) keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kesimpulan dari pengertian diatas bahwa keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan keluarga di masyarakat. Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor intern keluarga dan faktor ekstern keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu sebagai berikut :

a. Faktor internal keluarga

1. Jumlah anggota keluarga, pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil.
2. Tempat tinggal, suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai

dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

3. Keadaan Sosial Keluarga, untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai.
4. Keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga (BKKBN, 2009).

b. Faktor Eksternal Keluarga

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain: a) Faktor manusia yaitu iri hati, dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma, b) Faktor alam yaitu bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit, c) Faktor ekonomi negara: pendapatan tiap penduduk atau *income* perkapita rendah, inflasi. Kedua faktor

tersebut dapat disimpulkan bahwa, kedua faktor tersebut saling berpengaruh satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan untuk terciptanya kesejahteraan keluarga.

F. Keluarga

Menurut Pujosuwarno (2012), keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Kesimpulan dari pengertian diatas bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Khairuddin (2002), ciri-ciri keluarga meliputi:

a) Kebersamaan, diantara bentuk-bentuk organisasi sosial yang lain keluarga merupakan bentuk yang paling universal, yang dapat ditemukan dalam semua masyarakat, b) Dasar-dasar emosional, hal ini didasarkan pada suatu dorongan yang mendasar, seperti perkawinan, menjadi ayah, dan perhatian orang tua, c) Pengaruh perkembangan, hal ini membentuk karakter individu melalui pengaruh kebiasaan-kebiasaan organis maupun mental, d) Ukuran yang terbatas, keluarga dibatasi oleh kondisi-kondisi biologis, e) Tanggung jawab para anggota, keluarga memiliki tuntutan yang lebih besar dan kontinu daripada asosiasi-asosiasi yang lainnya, f) Aturan kemasyarakatan, masyarakat diatur peraturan yang sah, g) Sifat kesetaraan, keluarga merupakan suatu yang demikian permanen dan universal dan sebagai asosiasi merupakan organisasi terkelompok di sekitar keluarga yang menuntut perhatian khusus.

Menurut BKKBN (2007) fungsi-fungsi keluarga antara lain:

(1) Untuk memperkenalkan dan mengajak anak pada kehidupan sesuai dengan keyakinan keluarga tersebut, (2) Untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis keluarga, (3) Mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (4) Untuk memberikan pendidikan dan mengajarkan sosialisasi kepada anak, (5) Memberikan suasana nyaman untuk anggota keluarga, (6) Memberikan perlindungan untuk anggota keluarga, (7) Untuk meneruskan keturunan, (8) Memberikan pembinaan lingkungan kepada anggota keluarga.

Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhi kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. BKKBN (2009) membagi tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia menjadi 5 tahap dari yang belum sejahtera sampai tahap kesejahteraan yang paling tinggi. Kelima tahapan keluarga sejahtera tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keluarga Pra Sejahtera: yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.
2. Keluarga Sejahtera Tahap I: yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana.
3. Keluarga Sejahtera Tahap II: yaitu keluarga-keluarga yang disamping dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi

- dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.
4. Keluarga Sejahtera Tahap III: yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperanserta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.
 5. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus: yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan maupun kebahagiaan sebuah keluarga sulit diukur hanya dengan satu atau dua parameter, misalnya hanya dengan kepemilikan harta benda atau kemampuan sosial ekonomi saja. Juga dengan parameter jumlah anak atau tercukupinya kebutuhan pokok. Salah satu alasannya yang mendasar adalah bahwa kesejahteraan itu relatif. Tidak sama standarnya antar satu keluarga dengan keluarga lainnya. Keluarga yang secara ekonomis (menurut standar normal) termasuk kategori miskin, seluruh anggota keluarganya merasa sudah cukup sejahtera. Sementara pada keluarga lain yang secara ekonomi berlimpah, tidak jarang anggota-anggotanya merasa tidak sejahtera dan bahagia. Keluarga sudah merasa cukup bahagia dengan dua anak, namun pada keluarga lainnya mungkin masih merasa kurang atau bahkan merasa berlebih. Tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan sangatlah relatif dan bersifat pribadi.

G. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah kegiatan-kegiatan terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial, standar-standar kehidupan (Kuncoro, 2013). Lingkup dunia ekonomi dan kehidupan sosial kehidupan rumah tangga atau keluarga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang berperan dalam pembangunan nasional.

Ashok (2002) mengungkapkan bahwa kesejahteraan rumah tangga pertanian harus fokus pada rumah tangga sebagai unit analisis atau kesimpulan yang salah tentang pendapatan petani dan rumah tangga kesejahteraan ekonomi. Struktur perubahan yang terjadi dalam pertanian dan keputusan tenaga kerja rumah tangga dan investasi dapat diabaikan oleh perkiraan penghasilan yang meliputi sektor yang menyamakan distribusi yang benar dari pendapatan antara rumah tangga petani. Alasan menggunakan rumah tangga pertanian sebagai unit analisis untuk mempertimbangkan pendapatan dan kekayaan relatif terhadap rumah tangga nonpertanian, dan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan, termasuk kemampuan pendapatan untuk memenuhi konsumsi kebutuhan rumah tangga.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penelitian untuk menjadi pembanding dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam pengolahan data. Ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penelitian Terdahulu

Judul / Peneliti / Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Kaitan Dalam Penelitian
1. Peranan Kelompok Wanita Tani Pedesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. (Vivin, Fatmawati, Endang, 2015)	1. Mengetahui bagaimana peranan kelompok wanita tani pedesaan dalam menunjang pendapatan keluarga di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.	1. Peranan wanita tani sangat besar dalam memberikan kontribusinya terhadap keluarga bukan saja sebagai penunjang bahkan sebagian besar sebagai tulang punggung keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini menjadi pendorong kearah peran aktif wanita tani memiliki keberdayaan, kemandirian dan keswadayaan dalam upaya membantu suami meningkatkan taraf hidupnya 2. Peranan kelompok tani wanita pada proses produksi pertanian yang dilakukan secara <i>grubyukan</i> atau <i>keroyok</i> dalam bidang pertanian padi diselenggarakan secara bergilir oleh kelompok wanita tani udang sepakat	1. Mengetahui bagaimana metode yang digunakan yaitu metode survei. 2. Melihat tinjauan pustaka
2. Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Kegiatan Usahatani Jamur Tiram di Kecamatan	Mendeskripsikan peranan kelompok wanita tani (KWT) sebagai kelas belajar, sebagai sebagai wahana	1. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya peran kelompok tani dalam kegiatan usahatani jamur tiram. Pelaksanaan peran kelompok tani sebagai kelas belajar diperoleh hanya tiga unsur	1. Melihat tinjauan pustaka tentang peranan dan kelompok wanita tani.

Barangin, Desa Talago Gunung, Kota Sawahlunto. (Widya, 2017)	kerjasama dan sebagai unit produksi di desa talago gunung.	kegiatan yang dilaksanakan yaitu kelompok tani melaksanakan pertemuan rutin kelompok untuk kegiatan diskusi dengan topik yang berkaitan dengan upaya pengembangan usaha tani, mengundang narasumber petugas pertanian.	
3. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sari Indah Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati di Desa Purwodadi Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. (Fauziah, 2017)	Mendeskripsikan tentang usaha, peran serta hasil pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan telaga mati.	1. Peran KWT Sari Indah ini ada empat peran yaitu : peran fasilitatif, pendidikan, perwakilan, serta keterampilan teknik. 2. Hasil dari KWT Sari Indah dalam melakukan pelestarian lingkungan yaitu: pasrtisipasi masyarakat dalam kegiatan KWT Sari Indah, menumbuhkan kemandirian serta peningkatan ekonomi.	1. Melihat tinjauan pustaka tentang peran dan kelompok wanita tani.
4. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Dusun	1. Mendeskripsikan peranan anggota kelompok wanita tani (KWT) Laras Asri pada peningkatan keluarga di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan	1. Peran anggota KWT dalam proses kegiatan (ekonomi) yang telah mampu Meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi wanita dan rumah tangga yang belum mampu, partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya. Selain	1. Mengetahui bagaimana metode yang digunakan yaitu metode survei. 2. Melihat tinjauan pustaka tentang peran dan kelompok wanita tani.

Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. (Destia, 2014)	Kabupaten Semarang.	dari segi ekonomi kegiatan di KWT bermanfaat bagi para anggotanya untuk menambah pengetahuan dibidang pertanian, perikanan, dan peternakan.	
5. Peranan Pemimpin Kelompok Terhadap Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Di Desa Sungailangka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Veronica, 2018)	1) Peranan ketua kelompok terhadap kinerja anggota KWT Sri Rejeki di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran 2) Faktor-faktor yang berhubungan antara peranan ketua kelompok terhadap kinerja anggota KWT.	1. Peranan ketua kelompok terhadap kinerja anggota KWT Sri Rejeki sangat besar, yang dapat dilihat dari berbagai peranan yang telah dilakukan oleh ketua KWT Sri Rejeki dalam peranan pengambilan keputusan, peranan dalam membangun tim, peranan sebagai pembangkit semangat, peranan dalam menyampaikan informasi, peranan dalam mengendalikan konflik kelompok berhubungan dengan kinerja anggotanya. 2. Peranan kepemimpinan ketua kelompok Terhadap anggota KWT Sri Rejeki berhubungan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Sifat pemimpin, 2) Perilaku Pemimpin, 3) Kekuasaan Pemimpin.	1. Mengetahui metode yang digunakan yaitu metode survey 2. Melihat tinjauan pustaka yaitu tentang peranan dan tinjauan pustaka tentang KWT. 3. Mengetahui tentang teknik <i>Purposive Sampling</i> 4. Mengetahui tentang teknik pengambilan data <i>Snowball Sampling</i> . 5. Mengetahui metode <i>Deskriptif Kualitatif</i> 6. Mengetahui metode Analisis data <i>Model Miles dan Huberman</i>
6. Peran Wanita Tani Hutan Dalam Meningkatkan	1. Mengidentifikasi bentuk kegiatan ekonomi wanita, menganalisis	1. Bentuk Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh wanita tani di Desa Air Kubang Kecamatan Air Naningan	1. Melihat tinjauan pustaka tentang peranan dan tinjauan pustaka tentang

Pendapatan Keluarga Kasus Di Hutan Rakyat Desa Air Kubang Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus. (Rini, 2019)	total pendapatan wanita, total pendapatan keluarga, dan mengidentifikasi besar kontribusi peran wanita dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga	Kabupaten Tanggamus Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dibagi dalam tiga sektor yaitu <i>on farm</i> , <i>off farm</i> , dan <i>non farm</i> .	pendapatan keluarga
7. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung (Anggun, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui peranan anggota KWT dalam mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka dan 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan anggota KWT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat peranan anggota KWT dalam penanaman pohon nangka mini dan pembuatan kerajinan tangan termasuk dalam klasifikasi rendah. 2. Tingkat peranan anggota KWT dalam pembuatan galeri petik sayur, petik buah, dan dalam UKM pengolahan hasil pertanian termasuk dalam klasifikasi sedang. 3. Peranan anggota KWT dalam mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka secara umum termasuk dalam klasifikasi sedang. 4. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan anggota KWT yaitu motivasi anggota, sifat kosmopolit dan tingkat pengetahuan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat Tinjauan Pustaka yaitu tentang Peranan dan Kelompok Wanita Tani 2. Mengetahui Tentang Metode Deskriptif

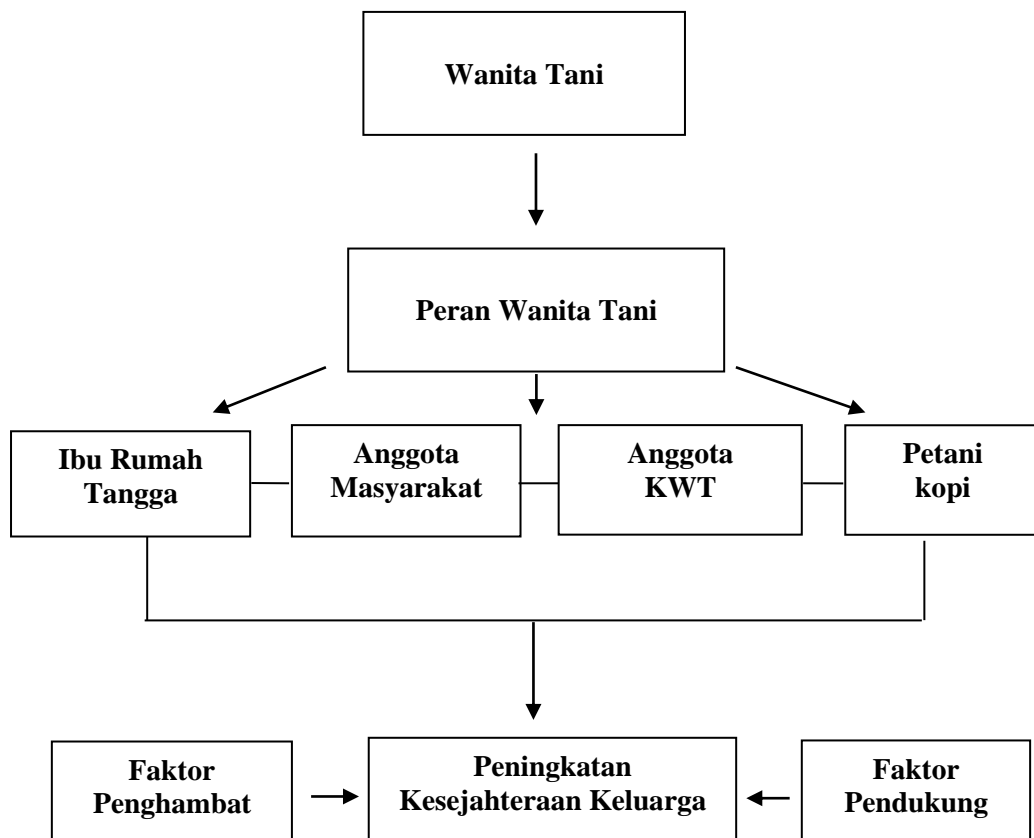
I. Kerangka Pemikiran

Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain mungkin membuat posisi wanita semakin kuat dalam keluarga, sehingga dapat mendukung peningkatan dan perolehan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan. Peningkatan pendapatan petani akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Pemerintah sebagai pendana bagi kegiatan pertanian, masyarakat sebagai penyampai informasi yang tepat dalam pengelolaan lahan, serta partisipasi para wanita tani dalam penerimaan dan penerapan informasi serta ilmu-ilmu pertanian yang telah didapat dalam kegiatan pertanian.

Salah satu program pemerintah untuk kesejahteraan para petani adalah dengan program pembentukan KWT. Tujuan dibentuknya KWT adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Setiap keluarga mempunyai kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda, ada yang terpenuhi dengan baik, ada juga yang masih kurang.

Menurut Ibu Sri Yuni (Ketua KWT Sekar Wangi) kegiatan-kegiatan yang ada di KWT antara lain pemanfaatan pekarangan, pengolahan aneka macam jamu serbuk, pengolahan aneka macam dodol, pengolahan aneka macam keripik dan masih banyak lagi. Selain dalam kegiatan di KWT, peran anggota KWT Sekar Wangi di dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga di perkebunan kopi dimulai dari kegiatan a) Pengolahan tanah, b) Penanaman bibit, c) Pemupukan, d) Perawatan tanaman, e) Pengunduhan buah, dan f) Pengelolaan pasca panen. Peranan anggota KWT dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu dalam perekonomian keluarga. Melalui kegiatan usahatani tersebut, KWT Sekar Wangi memiliki tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Apabila kebutuhan hidup sehari-hari sudah terpenuhi dengan baik maka akan tercipta keluarga sejahtera.

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungan serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Jusraharti (anggota KWT Sekar Wangi) peran anggota KWT tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Peranan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Perkebunan Kopi Sekar Wangi dalam Meningkatkan kesejahteraan keluarga (Studi kasus di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung)

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

Peranan merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto, 2012)

Peranan berfungsi untuk mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan (Soekanto, 2012). Posisi seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Pengertian kelompok tani menurut Permentan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2016, kelompok tani (Poktan) merupakan sekumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibuat oleh beberapa petani karena terdapat kesamaan kepentingan, kesamaan situasi dan kondisi lingkungan sosial,

sumber daya dan ekonomi, kesamaan komoditas usahatani dan keakrapan agar dapat meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota kelompok.

Menurut Mongid (2010) kesejahteraan keluarga adalah kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungan serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

B. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian dan Informan

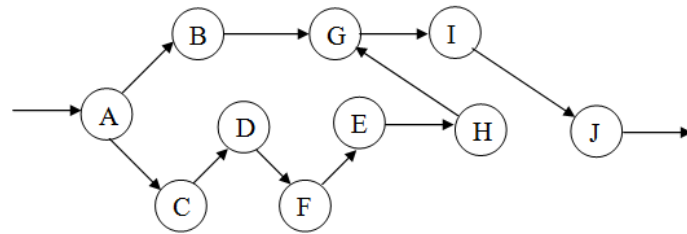
Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kauman Kelurahan Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Kecamatan Sekincau khususnya Kelurahan Sekincau dipilih dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Sekincau terdapat empat Kelompok Wanita Tani yang sudah berkembang. Kelompok Wanita Tani yang dipilih adalah KWT Sekar Wangi karena KWT inilah yang melakukan produksi aneka produk secara rutin setiap bulannya dan menurut Penyuluh Pertanian Lapangan setempat KWT Sekar Wangi merupakan KWT yang paling lama berdiri dan paling aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh penyuluh dan kegiatan lainnya dibandingkan dengan KWT yang lain. Selain itu, menurut Bapak Lurah setempat, KWT Sekar Wangi telah mendapat berbagai program pembinaan pemerintah mulai dari pembinaan pengolahan keripik dari Dinas Ketahanan Pangan dan program pembinaan pengolahan dan pemasaran dodol oleh Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, pasar dan Pertambangan dan program dan institusi lainnya. Pengambilan data dilaksanakan dari bulan Desember 2020 sampai bulan Januari 2021.

Pengambilan informan dilakukan dengan *Teknik Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan contoh orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin informan sebagai penguasa

sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi hubungan sosial dan mendeskripsikan pengalaman. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Informan yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Peneliti memilih orang-orang tertentu yang dapat dijadikan sebagai informan yang memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya, peneliti dapat menetapkan informan selanjutnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Teknik *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Apabila sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka dapat mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jumlah sumber data semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Menurut Nasution (2005), penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "*redundancy*" (datanya telah jenuh, ditambah informan lagi juga tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Jadi, yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah "tuntasnya" perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sumber data. Teknik pengambilan sumber data dalam penelitian kualitatif yang bersifat *purposive* dan *snowball* dapat digambarkan seperti gambar berikut.



Gambar 2. Proses pengambilan informan sumber data dalam penelitian kualitatif, *purposive* dan *snowball*

Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah anggota KWT Sekar wangi. Untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul dalam penelitian kualitatif ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sample bertujuan).

Purposive sampling ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Rancangan informan yang muncul tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- 2) Pemilihan informan secara berurutan, dengan tujuan untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya.
- 3) Penyesuaian berkelanjutan dari informan, pada mulanya setiap informan diberikan pertanyaan yang sama. Informasi yang masuk semakin banyak dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, selanjutnya informan diperkecil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan informasi. Pada saat kondisi titik jenuh informan sudah dapat ditentukan.

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Informan kunci, adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan dilapangan. Informan kunci tidak hanya mengetahui tentang kondisi pada masyarakat, juga mengetahui informasi tentang informan utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Lurah Desa Sekincau, Kepala Dusun Kauman, dan Penyuluh Pertanian Lapang Desa Sekincau.

2. Informan utama, adalah aktor utama atau orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah yang akan diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota KWT Sekar Wangi
3. Informan pendukung, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap data dan pembahasan dalam penelitian. Informan pendukung biasanya sering berinteraksi dengan informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah warga sekitar lokasi informan utama berdomisili.

C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2010).

Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan (anggota KWT Sekar Wangi) di lokasi penelitian dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Sumber data langsung pada keadaan lingkungan yang alami dan bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian ini lebih ditekankan pada proses kerja, dan seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari. Data sekunder diperoleh dari beberapa literatur antara lain buku bacaan, laporan terpublikasi (KWT), hasil penelitian terdahulu, Badan Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Sekincau, serta Instansi yang berkaitan dengan Teknik pengumpulan data dapat dilakukan

dengan berbagai *setting*, berbagai sumber (sumber primer dan sumber sekunder), dan berbagai cara.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) mendalam, dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2005)

1) Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh responden, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam kegiatan responden baik yang bersifat formal maupun yang nonformal. Aspek yang diobservasi meliputi perilaku, keadaan sosial-budaya, dan lembaga kemasyarakatan.

2) Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat atau ide-ide dari responden.

3) Studi dokumen (Dokumentasi)

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.

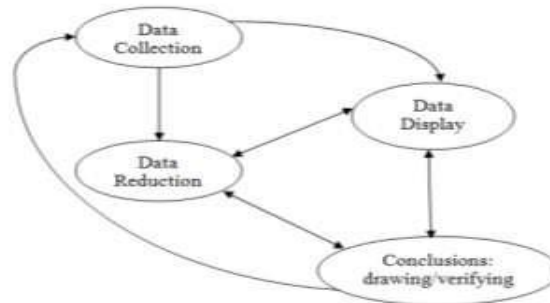
4) Triangulasi/gabungan

Teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2005).

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah “*Analisis Model Miles dan Huberman*” yaitu analisis selama di lapangan (Sugiyono, 2005). Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Komponen dalam analisis data *Miles dan Huberman* terdiri dari:

1. *Data Reduction*, yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. *Data Display* (penyajian data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).



Gambar 3. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat

1. Keadaan Geografi

Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Liwa. Kabupaten Lampung Barat dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1991 tentang pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat dan diresmikan pada tanggal 16 Agustus 1991.

Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara. Pada awal diresmikan, Kabupaten Lampung Barat memiliki enam wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Belalau, Kecamatan Sumber Jaya, Kecamatan Pesisir Utara, Kecamatan Pesisir Tengah, dan Kecamatan Pesisir Selatan.

Batas wilayah administrasi Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat dan Kabupaten Tanggamus.
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat.
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara, dan Kabupaten Way Kanan.

Akhir tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 wilayah kecamatan berdasarkan Undang-undang no.22 Tahun 2013 daratan masing -masing Kecamatan, yaitu: Balik Bukit

(175,63 km²), Sukau (223.10 km²), Lumbok Seminung (22,40 km²), Batubrak (261,55 km²), Belalau (217,93 km²), Batu Ketulis (103,70 km²), Suoh (170,77 km²), Bandar Negeri Suoh (170,85 km²), Pagar Dewa (110,19 km²), Sekincau (118,28 km²), Sumber Jaya (195,38 km²), Way Tenong (116,67 km²), Air Hitam (76,23 km²), Gedung Surian (87,14 km²), serta Kebun Tebu (14,58 km²).

Wilayah administratif Kabupaten Lampung Barat dengan luas wilayah lebih kurang 3.368,14 km² Pemekaran Kabupaten Pesisir Barat atau 10,6 % dari luas wilayah Provinsi Lampung dan mempunyai garis pantai sepanjang 260 km. Lampung Barat terletak pada koordinat 4° ,47',16" - 5° ,56',42" Bujur Timur dan 103° ,35',08" - 104° ,33',51" Lintang Selatan.

2. Keadaan Pertanian

Seluruh lahan yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat merupakan wilayah perkebunan, tanah sawah, hutan negara, tanah kering dan lainnya. Lahan tersebut masing-masing diusahakan untuk 6 (enam) sektor pertanian yang terdiri dari tanaman bahan makanan, hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Lahan kering di Kabupaten Lampung Barat Sebagian besar digunakan untuk perkebunan, yaitu mencapai 33,52 persen dari seluruh total penggunaan lahan. Luas lahan tersebut sebagian besar dipakai untuk usaha perkebunan kopi.

B. Gambaran Umum Kecamatan Sekincau

1. Keadaan geografi

Kecamatan Sekincau merupakan salah satu kecamatan dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Secara administrasi Kecamatan Sekincau terdiri dari 1 kelurahan dan 4 desa atau biasa disebut pekon, yaitu Pampangan, Waspada, Tiga Jaya, dan Giham Sukamaju.

Batas wilayah administrasi Kecamatan Sekincau adalah sebagai berikut:

- a. Kecamatan Pagar Dewa di sebelah Utara.
- b. Kecamatan Suoh di sebelah Selatan.

- c. Kecamatan Batu Ketulis di sebelah Barat.
- d. Kecamatan Way Tenong di sebelah Timur.

2. Keadaan Topografi Dan Iklim

Secara topografi Kecamatan Sekincau memiliki wilayah dataran bergelombang, berbukit sampai bergunung pada ketinggian ± 1.000 m di atas permukaan laut. Wilayah lainnya merupakan area perkebunan dan hutan rakyat. Iklim di Kecamatan Sekincau dipengaruhi oleh pegunungan di sekitarnya, sehingga cuacanya cenderung sejuk dan lembab.

C. Gambaran Umum Kelurahan Sekincau

1. Keadaan Geografi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sekincau yang berlokasi di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. Kelurahan Sekincau terletak di dataran tinggi di kaki Gunung Sekincau dengan ketinggian 1100 mdpl sehingga menjadikan Kelurahan Sekincau tempat yang sejuk. Kelurahan Sekincau merupakan ibukota Kecamatan Sekincau. Jarak antara Kelurahan Sekincau dengan Ibukota Kabupaten Lampung Barat adalah 46 km.

Batas wilayah administrasi Kelurahan Sekincau adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Giham Sukamaju
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Waspada
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tigajaya
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pagar Dewa.

2. Keadaan Demografi

Penduduk Kelurahan Sekincau berjumlah 6.604 jiwa yang terdiri dari 3.479 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 3.125 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Kelurahan Sekincau Terdiri dari 4 dusun dengan 1.685 jumlah rumah tangga.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan pendukung perekonomian suatu daerah. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan hal utama untuk terselenggaranya suatu proses acara. Sarana dan prasarana di Kelurahan Sekincau dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sekincau tahun 2019

Sarana dan prasarana	Jenis	Jumlah (buah)
Peribadahan	Masjid/mushola	13
	TPA	22
	Gereja	3
	Pondok pesantren	2
Pendidikan	Paud	9
	TK	6
	SD	2
	SMP	2
	SMA	1
Ekonomi	Pasar	1
	Toko / Warung	205
	KUD	1
	Bank	1
	Warung Makan	7
Penginapan	Hotel	1
	Restoran/rumah makan	2
	Penginapan lainnya	1

Sumber: Sekincau dalam angka 2019.

Tabel 5 menjelaskan tentang berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di Kelurahan Sekincau. Sarana dan prasarana cukup baik dan lengkap sebagai alat untuk menunjang kegiatan dalam masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimiliki Kelurahan Sekincau antara lain Sarana peribadahan dengan jumlah masjid/mushola berjumlah tiga belas unit dikarenakan sembilan puluh lima persen penduduk Kelurahan Sekincau beragama Islam. Kelurahan Sekincau juga memiliki dua puluh dua unit TPA yang digunakan untuk mengaji anak-anak dan dua unit Pondok Pesantren yang digunakan untuk pendidikan keagamaan santri. Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam kemajuan desa

khususnya dibidang Sumber Daya Manusia (SDM). Kelurahan Sekincau memiliki Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan jumlah PAUD sebanyak sembilan unit, TK sebanyak enam unit, SMP/MTs sebanyak dua unit dan SMA/MA sebanyak tiga unit.

Sarana dan prasarana dibidang ekonomi di Kelurahan Sekincau menjadi penunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Beberapa sarana dan prasarana ekonomi antara lain pasar berjumlah dua unit, toko berjumlah dua ratus lima unit, Bank berjumlah satu unit, Koperasi Unit Desa berjumlah satu unit dan Rumah Makan berjumlah tujuh unit.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran anggota KWT Sekar Wangi terutama pada peningkatan kesejahteraan keluarga diwujudkan dengan peran dalam kegiatan keluarga sebagai ibu rumah tangga diwujudkan dengan kegiatan memasak, mencuci baju dan mencuci piring, membersihkan rumah dan pekarangan, menanam tanaman pekarangan rumah, Peran dalam kegiatan di masyarakat diwujudkan dengan kegiatan pengajian ibu-ibu, majelis taklim desa, kegiatan PKK, dan kader Posyandu, Peran dalam pengelolaan kegiatan KWT Sekar Wangi diwujudkan dengan kegiatan Pertemuan rutin, pengolahan produk dan pemanfaatan pekarangan, dan Peran dalam kegiatan usahatani kopi diwujudkan dengan kegiatan budidaya perkebunan kopi meliputi persiapan lahan dan bibit, penanaman bibit, perawatan tanaman, pengunduhan buah hingga pengolahan buah kopi pasca panen. Peran wanita tani telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi wanita dan rumah tangga, perannya secara nyata memberikan kontribusi untuk kelangsungan rumah tangganya melalui berbagai kekegiatan di bidang pertanian. Selain dari segi ekonomi, kegiatan di KWT juga bermanfaat bagi para anggotanya untuk menambah pengetahuan di bidang pertanian.
2. Faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga wanita tani adalah adanya kerjasama yang baik dengan suami dan anggota keluarga, kerjasama yang baik dengan semua anggota KWT,

adanya dukungan dari dinas terkait, dan dari semua pihak yang mendukung kegiatan-kegiatan di KWT Sekar Wangi. Faktor penghambat yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi dan waktu. Pendapatan keluarga yang tidak tentu yang membuat mereka harus berusaha agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran dalam penelitian ini adalah :

1. Dinas terkait, diharapkan lebih banyak memberikan pelatihan-pelatihan yang bisa menginspirasi para anggota KWT untuk bisa membuka peluang-peluang usaha baru dan menambah pengetahuan yang baru untuk para anggota KWT. Pelatihan-pelatihan tersebut diantaranya pelatihan pengolahan hasil pertanian, dan pelatihan pengolahan pangan.
2. Sebaiknya anggota KWT Sekar Wangi mengembangkan usaha tani yang sudah ada dengan cara memperbanyak kegiatan pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiasari. 2007. *Gender Dan Pembangunan*. Pusat Studi Wanita Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Anggun, Y. 2018. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Ashok. 2002. "Income, Wealth, and the Economic Well-Being of Farm Households. (<http://www.springer.com>, di akses pada tanggal 15 Oktober 2020 pada 13.00)
- Aswiyati, I. 2016. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*. 10(17): 1-17.
- Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi. 2015. *Analisis Harga Kopi robusta Pekan Ketiga Juni 2015*.Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Sekincau Dalam Angka*. BPS Lampung Barat.Lampung
- _____. 2020. *Statistik Indonesia*. BPS.Jakarta.
- _____. 2020. *Lampung Barat Dalam Angka*. BPS.Lampung Barat.
- _____. 2020. *Lampung Dalam Angka*.BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BKKBN. 2007. *Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga*. BKKBN. Jakarta.
- _____. 2009. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. BKKBN. Jakarta.
- Destia, N. 2014. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Dusun Daleman Desa Kadirejo

Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Dewi, P. M. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5(2): 55-63.
- Elisabeth, P. P., Rosnita. dan Roza, Y. 2015. Curahan waktu wanita tani dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi (studi kasus buruh tani perkebunan karet). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Faperta*. 2(1): 1-11.
- Fauziah, R. 2017. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sari Indah Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Telaga Mati di Desa Purwodadi Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung kidul. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Fauziyah, E., Diniyati, D., Widyaningsih, T. 2014. Curahan waktu kerja sebagai indikator keberhasilan pengelolaan hutan rakyat wanafarma di kecamatan majenang kabupaten cilacap. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*. 11(1): 53-63.
- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok*. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Haryanto, S. 2008. Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(2): 216-227.
- Ikbal, M. 2014. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *E-j.Agrotekbis*. 2 (5) : 505-509. Kartono, K. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- Ilyas, Yaslis. 2011. *Kinerja, Teori, Penilaian dan Pelatihan*. BP FKUM UI. Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2013. *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Kementan RI. Jakarta.
- _____. 2016. *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Kementan RI. Jakarta.
- Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Liberty. Yogyakarta.
- Kholifah, U. N., Wulandari, C., Santoso, T. dan Kaskoyo, H. 2017. Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 39-47.

- Kuncoro. 2013. *Mudah Memahami Dan menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 2006. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Moktan, M. R., Norbu, L. dan Choden, K. 2015. Can community forestry contribute to household income and sustainable forestry practices in rural area a case study from tshapey and zariphensum in bhutan. *Journal of Forest Policy and Economics*. 4(1): 11-19.
- Mongid, A. 2010. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. BKKBN. Jakarta.
- Najiyati, S. dan Danarti. 1997. *Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Nasution. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nugraheni, W., Marhaeni, T. dan Sucihatningsih, D. W. P. 2012. Peran Dan Potensi Wanita dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *Journal of Educational Social Studies*. 1(2): 16-24.
- Pujosuwarno, 2012. *Dampak Multi Peran dan Pekerjaan Wanita Tani*. Jurnal AGRIC vol 22 no.1. Jawa Timur.
- Pujosuwarno, Sayekti. 2012. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Menara Mas Offset. Yogyakarta.
- Puspitasari, N., Puspitawati, H. dan Herawati, T. 2013. Peran gender, kontribusi ekonomi perempuan, dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 6(1): 10-19.
- Rini, S. 2019. *Peran Wanita Tani Hutan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Kasus Di Hutan Rakyat Desa Air Kubang Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.
- Saleh, M. 2014. Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Journal of Gender Studies IAIN Palu*. 6(2): 236-259.
- Saragih. 2010. *Agribisnis Paradigm Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPB Press. 289 hal. Bogor.
- Samsi. 2011. *Kepuasan Kerja Perilaku Organisasional*. *Jurnal Riset dan Manajemen*. Vol 2. Hlm. 34-52

Soekanto, S. 2012 . *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Sucahyo. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya*. Naskah Akademis IPB. Bogor.

Sudjarwo. 2011. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Buku. Alfabeta. 234 hlm. Bandung.

Veronica, S. 2018. Peranan Pemimpin Kelompok Terhadap Kinerja Anggota Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Di Desa Sungailangka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.

Vivin., Fatmawati., Endang., 2015. Peranan Kelompok Wanita Tani Pedesaan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Widya, T. 2017. Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Usahatani Jamur Tiram di Kecamatan Barangin, Desa Talago Gunung, Kota Sawahlunto. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

www.mb.ipb.ac.id diakses pada tanggal 24 oktober 2020 pukul 20.00